

ABSTRAK

Rismawati, R. (2024). **Analisis Perubahan Penggunaan Lahan Terbuka menjadi Lahan Terbangun Berbasis Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Program Studi Pendidikan Geografi.** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

Jumlah penduduk di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, peningkatan jumlah penduduk tidak diiringi dengan peningkatan luas lahan sehingga alih fungsi lahan terbuka menjadi lahan terbangun dilakukan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat terhadap lahan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi perubahan penggunaan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif berbasis keruangan. Teknik analisis data yang digunakan adalah klasifikasi terbimbing (*Supervised Classification*), yaitu Maximum Likelihood Classification untuk menganalisis kondisi perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun serta analisis regresi ordinal untuk menganalisis faktor faktor yang memengaruhi perubahan lahan terbuka menjadi lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya dengan luas 17,57 km² dan seluruh masyarakat Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya yang terdiri dari 20.902 KK dengan sampel wilayah sebanyak 20 titik dan sampel sosial sebanyak 40 orang masyarakat Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lahan terbangun di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 lahan terbangun memiliki luas 196,85, tahun 2018 seluas 238,62 ha, dan pada tahun 2023 lahan terbangun memiliki luas 318,16. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa faktor penduduk, aksesibilitas, jaringan jalan, dan sarana transportasi berpengaruh positif secara signifikan pada lahan terbangun yang ditunjukkan dengan nilai estimate yang bernilai positif dan nilai *p-value* yang kurang dari 0,05. Namun, kepemilikan lahan tidak berpengaruh secara signifikan yang ditunjukkan dengan nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan lahan tidak selalu berhubungan langsung dengan peningkatan lahan terbangun. Penelitian ini juga menghasilkan nilai Pseudo R-Square sebesar 60,1% yang berarti penduduk, aksesibilitas, jaringan jalan, sarana transportasi, dan kepemilikan lahan memengaruhi peningkatan lahan terbangun secara umum sebesar 60,1% sedangkan 39,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam pengujian model.

Kata Kunci: Perubahan Lahan, Lahan Terbangun, Penduduk, Aksesibilitas, Jaringan Jalan, Sarana Transportasi, Kepemilikan Lahan

ABSTRACT

Rismawati, R. (2024). **Analysis of Land Use Change from Open Land to Built-Up Land Based on Geographic Information Systems in Bungursari District, Tasikmalaya.** Department of Geography Education. Faculty of Education and Teacher Training. Siliwangi University.

The population in the Bungursari Sub-district of Tasikmalaya City has increased every year. However, the increase in population is not accompanied by an increase in land area so the conversion of open land into built-up land is carried out to meet the community's need for land. This research aims to analyze the condition of open land use change into built-up land in Bungursari Sub-district of Tasikmalaya City and analyze what factors influence the change of open land into built-up land in Bungursari Sub-district of Tasikmalaya City. The method used in this research is a descriptive method with a spatial-based quantitative approach. The data analysis technique used is Supervised Classification, namely Maximum Likelihood Classification to analyze the condition of open land change into built-up land and ordinal regression analysis to analyze the factors that influence the change of open land into built-up land in Bungursari Sub-district, Tasikmalaya City. The population in this study is the entire area of Bungursari Subdistrict of Tasikmalaya City with an area of 17.57 km² and all the people of Bungursari Subdistrict of Tasikmalaya City consisting of 20,902 households with a sample area of 20 points and a social sample of 40 people from Bungursari Subdistrict of Tasikmalaya City. The results showed that built-up land in the Bungursari Sub-district of Tasikmalaya City continues to increase. In 2015 the built-up land had an area of 196.85, in 2018 it was 238.62 ha, and in 2023 the built-up land had an area of 318.16. This study also shows that population factors, accessibility, road networks, and transportation facilities have a significant positive effect on built-up land as indicated by the positive estimate value and a p-value less than 0.05. However, land ownership does not have a significant impact as indicated by a p-value greater than 0.05. This suggests that land ownership is not always directly related to increased built-up land. This study also produced a Pseudo R-Square value of 60.1% which means that population, accessibility, road network, transportation facilities, and land ownership influence the increase in built-up land in general by 60.1% while 39.9% is influenced by other factors not included in the model testing.

Keywords: Land Change, Built-up Land, Population, Accessibility, Road Network, Transportation Facilities, Land Ownership